



KOMPAS/WAWAN H PRABOWO

**Awan hitam** memayungi kawasan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Selasa (12/2/2019). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengingatkan, hujan masih akan mengguyur sebagian besar wilayah Jabodetabek hingga beberapa hari ke depan.

## Kebijakan Harus Berkelanjutan

Sambungan dari halaman 1)

"Peningkatan suhu yang pesat mulai tahun 1960-an ini kemungkinan terjadi sejak pengembangan wilayah kota dengan menghilangkan pepohonan," kata Siswanto.

Peningkatan hujan lebat hingga ekstrem ini terjadi meski rata-rata jumlah hujan tahunan tidak berubah. Bahkan, jumlah hari hujan sepanjang tahun cenderung menurun. "Ini menunjukkan adanya fenomena penguapan lokal sebagai pengaruh urbanisasi," ujarnya.

### Contribusi nasional

Dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca yang menjadi penyebab perubahan iklim, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurba-

ya Bakar mengatakan, pemerintah mulai menyiapkan kontribusi nasional kedua atas penurunan emisi gas rumah kaca. Penghitungan sementara capaian penurunan emisi di Indonesia dari target 29 persen pada 2030 mencapai 24,4 persen per tahun 2017. Kontribusi utama diberikan dari penurunan kasus serta luas kebakaran hutan dan gambut.

Panel ahli perubahan iklim antar-pemerintah, sejak bersidang Oktober 2018 di Korea Selatan, merekomendasikan agar dunia global menjaga kenaikan suhu bumi tak melebihi 1,5 derajat celsius. Indonesia masih menjajaki jika bisa berkontribusi pada upaya menjaga kenaikan suhu bumi tak melebihi 1,5 derajat celsius.

Pada Nationally Determined

Contributions (NDC) pertama: Indonesia menjanjikan penurunan emisi pada 2030 sebesar 29 persen dengan upaya sendiri dan sampai 41 persen melalui kerja sama internasional. Penurunan emisi itu dilakukan melalui lima sektor utama yaitu sektor hutan dan lahan (17,2 persen), energi (11 persen), limbah (0,38 persen), proses industri/IPPU (0,10 persen), serta pertanian (0,32 persen).

Menurut dosen Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia Mahawan Karuniasa, yang juga anggota Paris Committee on Capacity Building wakil dari kawasan Asia-Pasifik, dibutuhkan perubahan radikal. Di sektor kehutanan, misalnya, perlu perubahan radikal dalam pengelolaan ekosistem hutan.

(ICH/AIK/ISW/GER/SEM